

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan baik yang dikeluarkan oleh pemerintah maupun oleh swasta.<sup>1</sup> Di samping itu, pasar modal merupakan salah satu perantara untuk menyalurkan pihak-pihak yang kelebihan dana (unit surplus) kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana (unit defisit). Bagi unit surplus (investor) kegiatan tersebut merupakan investasi yang bertujuan untuk meningkatkan kekayaan dirinya. Salah satu kegiatan investasi tersebut adalah membeli sekuritas dari perusahaan, untuk sebagian penyertaan modal yang disetor.

Pemodal berharap dengan membeli saham, mereka dapat menerima deviden (pembagian laba) setiap tahun dan mendapat keuntungan (*capital gains*) pada saat sahamnya dijual kembali. Namun pada saat yang sama merekapun harus siap menghadapi resiko bila hal-hal yang sebaliknya terjadi. Pasar modal menjalankan fungsi dalam perekonomian nasional, yaitu sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor), dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain.

---

<sup>1</sup> Kasmir, S.E., M.M. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana, 2010. p. 61.

Keputusan investasi yang dilakukan oleh seorang investor tergantung pada besarnya modal yang akan diinvestasikan. Seorang investor dalam melakukan investasi menerapkan konsep “*think fast and decision fast*” atau berpikir cepat dan mengambil keputusan secara cepat, tentu bertujuan agar memperoleh keuntungan sesuai yang diharapkan.<sup>2</sup> Pasar modal menurut Undang-undang No. 8 Tahun 1995 adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan yang berkaitan dengan efek diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Pasar modal di suatu negara telah dapat dijadikan sebagai salah satu ukuran untuk melihat maju dan mundurnya dinamika bisnis yang terjadi di negara tersebut. Dan pemerintah memiliki peran sentral dalam membentuk serta mendorong suatu pasar modal yang menjadi pengharapan berbagai pihak, termasuk menciptakan elemen-elemen pendorong pembentuk pasar modal yang tumbuh berkembang sesuai pengharapan berbagai pihak. Selain itu Pasar modal adalah pusat perdagangan utang jangka panjang dan saham perusahaan.<sup>3</sup> Adapun pasar modal merupakan sebuah pasar tempat dana-dana modal, seperti ekuitas dan hutang diperdagangkan.

Suatu perusahaan tentunya selalu memiliki tujuan didalamnya. Tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan pun tentunya tidak hanya satu saja melainkan banyak hal, tetapi terkadang ada salah satu tujuan yang ditekankan oleh suatu perusahaan. Salah satu contoh tujuan yang biasanya

---

<sup>2</sup> Irham Fahmi, “*Analisis Kinerja Keuangan*”, Edisi Cetakan Kesatu, Jakarta: Alfabeta, Bandung. 2012. p. 52

diinginkan oleh perusahaan adalah memaksimalkan tingkat pengembalian (*return*). Selain itu tujuan perusahaan yang seperti inilah yang biasanya juga diinginkan para investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.

Bagi investor jumlah rupiah yang diterima dari pembayaran dividen risikonya lebih kecil dari *capital gain*, selain itu dividen lebih dapat diperkirakan sebelumnya, sedangkan *capital gain* lebih sulit diperkirakan. Pembayaran dividen yang naik dapat diartikan bahwa perusahaan mempunyai prospek tingkat keuntungan yang baik. Sebaliknya, penurunan pembayaran dividen dapat diartikan bahwa prospek tingkat keuntungan perusahaan kurang baik. Akhirnya harga saham cenderung mengikuti naik turunnya nilai dividen yang dibayarkan. Meskipun demikian, besarnya dividen yang dibayarkan oleh perusahaan juga tidak dapat diketahui secara pasti oleh investor. Jadi, secara umum investor tidak dapat mengetahui secara pasti besarnya total *return* yang akan diperoleh dari investasi saham. Dalam investasi saham, besarnya *return* yang diperoleh investor dari masing-masing perusahaan berbeda satu sama lain. Untuk dapat memprediksi besarnya total *return* yang akan diperoleh, investor dapat melakukan analisis terhadap kinerja dan karakteristik perusahaan.

Kinerja suatu perusahaan dapat dinilai dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut. Pada prinsipnya, dalam analisis laporan keuangan terdapat empat macam rasio yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas.

Salah satu metode yang diperkenalkan adalah dimana analisis ini mengacu pada rasio-rasio keuangan perusahaan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada analisis tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio itu dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar, sedangkan yang digunakan dalam analisis yaitu laporan neraca dan laporan rugi laba.

Perusahaan yang *go public* dapat memperjualbelikan saham secara luas di pasar sekunder. Harga saham di pasar sekunder ditentukan oleh *demand* dan *supply* antara penjual dan pembeli. Biasanya *demand* dan *supply* ini dipengaruhi baik faktor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal merupakan faktor yang berhubungan dengan tingkat kinerja perusahaan yang dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan, seperti besarnya dividen yang dibagi, kinerja manajemen perusahaan, prospek di masa yang akan datang, rasio utang dan *equity*. Kedua, faktor eksternal yaitu hal-hal di luar kemampuan manajemen perusahaan untuk mengendalikannya.

Bagi perusahaan yang ingin masuk ke pasar modal perlu memperhatikan syarat-syarat yang dikeluarkan oleh BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal) sebagai regulator pasar modal. Selain itu, perusahaan juga harus mampu meningkatkan nilai perusahaan sehingga terjadi peningkatan penjualan sahamnya di pasar modal.

Semakin besar suatu perusahaan maka kecenderungan penggunaan dana eksternal juga akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar memiliki kebutuhan dana yang besar dan salah satu alternatif pemenuhan dana yang tersedia menggunakan pendanaan eksternal.

*Return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya.<sup>4</sup> Setiap investor yang menginvestasikan sahamnya di suatu perusahaan tentu mengharapkan imbalan atas apa yang telah dikorbankannya. Imbalan itu bisa berupa *dividend* dan *capital gain* atau dengan kata lain kedua imbalan tersebut merupakan *return* saham yang akan diterima oleh pemegang saham.

Dividen merupakan nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi dengan laba ditahan (*retained earnings*) yang besarnya diputuskan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dividen yang dibayarkan dapat berupa dividen tunai (*cash dividend*) dan dividen saham (*stock dividend*). Dividen tunai merupakan dividen yang dibayarkan dalam bentuk uang tunai, sedangkan dividen saham merupakan dividen yang dibayarkan dalam bentuk saham dengan porsi tertentu. Nilai suatu dividen tunai sesuai dengan nilai tunai yang dibayarkan, sedangkan nilai dari dividen saham dihitung dari rasio antara dividen per lembar saham (DPS) terhadap harga pasar per lembar saham.

Komponen kedua dari *return* saham adalah *capital gain*, yaitu keuntungan yang diterima karena adanya selisih antara harga jual dengan harga beli

---

<sup>4</sup> Irham Fahmi, "*Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*", Jakarta: Mitra Wacana Media, Edisi Pertama, 2014, p. 450

saham dari suatu instrument investasi. *Capital gain* sangat tergantung dari harga pasar instrument investasi, yang berarti bahwa instrument investasi harus diperdagangkan dipasar. Dengan adanya perdagangan maka akan timbul perubahan nilai suatu instrument investasi yang memberikan *capital gain*. Besarnya *capital gain* dilakukan dengan cara menghitung *return histories* yang terjadi pada periode sebelumnya, sehingga dapat ditentukan besarnya tingkat kembalian yang diinginkan.

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Sebuah investasi menunjukkan kesediaan investor dalam menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh aliran dana pada masa yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan resiko yang ditanggung. Dengan demikian para investor sedang mempertaruhkan suatu nilai yang diharapkan pada masa mendatang.

*Return realisasi (realted return)* merupakan *return* yang terjadi yang dihitung berdasarkan data historis dan berfungsi sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. *Return histories* juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspetasi (*expected return*) di masa datang. *Return* ekspetasi merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh investor di masa mendatang. Dari kedua konsep tersebut (*dividend yield* dan *capital gain*), maka konsep *return* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *capital gain* yang lazim juga disebut sebagai *capital actual*, Alasan digunakan *capital gain*, karena tidak semua perusahaan membagikan deviden. Apabila data yang digunakan adalah data bulanan maka *dividend yield* tidak dapat

diketahui setiap bulan, karena lazimnya *dividend yield* dapat diketahui setiap setahun sekali. Daya tarik utama bagi pemilik perusahaan (pemegang saham) dalam suatu perseroan adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan.<sup>5</sup>

Analisis profitabilitas perusahaan merupakan bagian utama analisis laporan keuangan, seluruh laporan keuangan dapat digunakan untuk analisis profitabilitas, namun yang paling penting adalah laporan laba rugi melaporkan hasil operasi perusahaan selama satu periode. Dalam konteks ini profitabilitas berarti hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas penjualan yang dilakukan oleh perusahaan.

Kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profitability*) dapat meningkat dengan cara meningkatkan pendapatan/laba dari penjualan dan menurunkan biaya-biaya. Biaya dapat dikurangi dengan meningkatkan efisiensi pengeluaran pada pos-pos tertentu. Laba (*Profit*) dapat ditingkatkan dengan meningkatkan investasi dalam asset yang menguntungkan yang mampu menghasilkan tingkat laba yang tinggi. Pada penelitian ini, variabel yang digunakan untuk mewakili profitabilitas adalah *earning per share, net profit margin dan return on equity*.

*Earning per Share* atau laba per lembar saham juga merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan sebagai alat analisis untuk mengetahui tingkat profitabilitas sebuah perusahaan. EPS diperoleh dari laba yang

---

<sup>5</sup> Dr. Hamidah, SE., M.Si. "Manajemen Keuangan", Jakarta: Jayabaya University Press, Cetakan-1, 2011, p. 62

tersedia bagi pemegang saham dibagi dengan jumlah rata-rata saham yang beredar.

Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan EPS, karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Para calon pemegang saham tertarik dengan EPS yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan.

Menurut Hermawan, “variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada Perusahaan perbankan yang listing di BEI”, hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat EPS pada suatu perusahaan akan berdampak pada semakin tinggi return saham yang diterima oleh investor pada perusahaan tersebut, begitu juga sebaliknya.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Susilowati, “variabel EPS negatif dan tidak signifikan terhadap return saham”.

*Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih”. Menurut Bastian et al, “*Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan”. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.<sup>7</sup> Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan

---

<sup>6</sup> Dedi Aji Hermawan. “*Pengaruh DER, EPS dan NPM terhadap Return Saham*”. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2012) Juni 2012, p. 5

<sup>7</sup> Ina Rinati, “*Pengaruh NPM, ROA, dan ROE terhadap harga saham pada perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45*”. Depok: Universitas Gunadarma, 2013, p. 5

perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha. Semakin besar *Net Profit Margin* berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya.

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu *profitable* atau tidak. Menurut Ayu, “NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.”<sup>8</sup> Sedangkan menurut Hermi, “NPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham”.<sup>9</sup>

*Return On Equity* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberi keuntungan bagi pemegang saham biasa (pemilik modal) dengan menunjukkan persentase laba bersih yang tersedia untuk modal pemegang saham yang telah digunakan perusahaan. *Return on equity* juga menjadi sangat penting bagi investor (pemegang saham), karena rasio ini mengindikasikan tingkat pengembalian (*return*) saham yang berhasil di dapat

---

<sup>8</sup> Dyah Ayu Savitri. “Analisis pengaruh ROA, NPM, EPS dan PER terhadap return saham (studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor food and beverages periode 2007-2010)”. Undergraduate thesis, Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Juni 2012, p. 25

<sup>9</sup> Hermi, et al, “Pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010”. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti. Juli 2011. Jurnal Informasi, Perpajakan, akuntansi dan keuangan public. Vol. 6, No. 2, Juli 2011. p. 93

oleh manajemen sebagai hasil penggunaan modal (*capital*) yang telah disediakan pemilik sesudah melakukan pembayaran kepada pemberi modal yang lain. Semakin tinggi rasio ini berarti perkiraan kinerja emiten dimasa yang akan datang semakin baik, sehingga diharapkan tingkat pengembalian saham akan tinggi. Menurut Juwita, “ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham”.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Wulandari, “ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham”.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang dikemukakan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan memilih judul : **“Analisis Pengaruh *Earning Per Share*, *Net Profit Margin* dan *Return on Equity* Terhadap Return Saham Pada Sektor Pertambangan Periode 2011-2014”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti ingin mengetahui pengaruh rasio profitabilitas terhadap return saham pada sektor pertambangan, maka dapat diidentifikasi beberapa variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu :

1. Menurut Hermawan (2012), secara simultan variabel DER, EPS dan NPM berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan secara parsial DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap

---

<sup>10</sup> Cerliene Juwita, “Pengaruh variabel ROA, ROE, DER, EPS dan PER terhadap return saham perusahaan Non Bank LQ45 periode 2010-2012”. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. 2013, p. 13.

<sup>11</sup> Feny Wulandari, “Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap return saham pada indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia”. 2013, p. 8-9.

*return* saham sementara variabel NPM negatif dan tidak secara signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2010.

2. Menurut Kurniawan (2013), EPS, DER dan ROA positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan ROE negative dan signifikan terhadap *return* saham.
3. Menurut Juwita (2013), Variabel ROA, ROE, DER, EPS, dan PER secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Variabel ROA, ROE, EPS, dan PER secara parsial positif dan signifikan terhadap *return* saham. sedangkan Variabel DER secara parsial negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan non bank LQ45.
4. Menurut Savitri (2013), ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. sedangkan NPM, EPS dan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.
5. Menurut Wijaya (2008), Variabel ROE, PER, BVPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel *return*. Variabel PTBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *return* saham.
6. Menurut Susilowati (2011), DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan EPS, NPM, ROA, dan ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan keuangan dengan periode buku yang berakhir 31 Desember.
2. Periode dalam penelitian ini adalah tahun 2011 – 2014
3. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Rasio Profitabilitas yang terdiri dari *Earning per Share (EPS)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Return on Equity (ROE)*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, dapat dirumuskan beberapa perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh *Earning per Share (EPS)* terhadap *return* saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014?
2. Apakah pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *return* saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014?

3. Apakah pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *return* saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014?
4. Apakah pengaruh secara bersama-sama *Earning per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *return* saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk berbagai pihak yaitu :

1. Bagi Para Investor

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi tambahan dalam berinvestasi di pasar modal sehingga bisa meminimalisasi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi dan dapat memperoleh imbalan hasil (return) yang memuaskan sesuai dengan apa yang diharapkan investor.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang berharga dalam mengevaluasi dan sekaligus untuk memperbaiki kinerja manajemen keuangan perusahaan di masa yang akan datang, dan sehingga investor banyak yang berminat untuk membeli saham perusahaan.

### 3. Bagi Ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan berpijak dan referensi bagi para peneliti yang tertarik untuk meneliti kajian yang sama untuk waktu yang akan datang dan dapat melihat apa saja yang dapat mempengaruhi *return* saham perusahaan.